

Teknik Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar

Afifah Nur Hamidah¹ Hafizah² Sita Sukmawati³ Nurul Latifatul Inayati⁴

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: nurhamidaha21@gmail.com¹ hafizairh8@gmail.com² sitasukmaa@gmail.com³ nl122@ums.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar. Masalah utama melibatkan kurangnya minat siswa terhadap cerita masa lalu dalam mata pelajaran ini sehingga perlu adanya evaluasi untuk mengukur sejauh mana tujuan pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam tercapai. Penelitian dilakukan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan teknik evaluasi ranah kognitif melibatkan tugas, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester yang menggunakan tes obyektif pilihan ganda dan tes subyektif esai bebas serta tes lisan dengan quiz. Teknik ranah afektif melalui observasi sikap peserta didik, sementara ranah psikomotor menitikberatkan pada proyek, seperti pembuatan video terkait materi dan portofolio dengan pengumpulan karya kreatif. Kesimpulannya ada beragam metode evaluasi yang diterapkan guru Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah ini, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. **Kata kunci:** Teknik Evaluasi, Sejarah Kebudayaan Islam, MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran penting yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) guna memberikan pemahaman mendalam terhadap perkembangan dan nilai-nilai kultural dalam Islam. Pembelajaran sejarah ini tidak hanya memberikan wawasan tentang peristiwa-peristiwa sejarah, tetapi juga mencakup aspek kebudayaan yang memperkaya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam yang kaya dan beragam. Sejarah Kebudayaan Islam juga bagian penting yang ada dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran sejarah tidak hanya memaparkan peristiwa masa lalu, tetapi juga menjelaskan aspek kebudayaan yang dapat memperkaya pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Islam yang beragam untuk menarik hikmah yang dapat diambil oleh peserta didik. Tujuannya adalah membentuk watak dan kepribadian peserta didik, memperkenalkan sejarah Islam, serta membantu mereka memilah dan memilih informasi sejarah Islam yang relevan. Namun terdapat stereotip pada materi ini, karena berfokus pada cerita masa lalu, yang mana kurang diminati oleh peserta didik. Disisi lain teknik pembelajaran belum terlaksana dengan sempurna sehingga menghambat keefektifan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi memiliki peran penting dalam pendidikan. Melalui evaluasi, guru dapat mengukur sejauh mana tujuan pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam tercapai, serta mengetahui kegagalan dan keberhasilan hasil pengajaran. Evaluasi dilakukan melalui dua teknik, yaitu tes dan non-tes. Teknik tes melibatkan pengujian peserta didik, sementara teknik non-tes dilakukan tanpa pengujian langsung. Evaluasi ini mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik, memberikan gambaran yang komprehensif tentang pemahaman dan perkembangan peserta didik. Teknik evaluasi dapat membantu menciptakan

suasana pembelajaran yang mendukung, dengan menyesuaikan strategi evaluasi agar sesuai dengan gaya pembelajaran peserta didik. Dengan demikian proses evaluasi bukan hanya untuk mengukur sejauh mana tujuan pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam tercapai, dan mengetahui kegagalan serta keberhasilan hasil pengajaran, tetapi juga memberikan landasan untuk memperbaiki kegagalan dalam proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi peserta didik dan memberdayakannya dalam memahami serta mengambil nilai-nilai dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Penelitian pelaksanaan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 1 Bandar Lampung masih belum optimal. Guru Sejarah Kebudayaan Islam masih menghadapi kendala dalam menyeimbangkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan perencanaan evaluasi yang telah dibuat. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 1 Bandar Lampung masih terfokus pada materi pembelajaran dari pada pelaksanaan evaluasi belum mencapai tingkat optimal. Kurangnya penguasaan teknik-teknik evaluasi pembelajaran turut menjadi faktor penyebab ketidakmaksimalan hasil pembelajaran. Sehingga terlihat ketidakmaksimalan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 1 Bandar Lampung Karena guru berfokus pada materi pembelajaran, kurangnya penguasaan teknik evaluasi, kurangnya keseimbangan aspek evaluasi, dan adanya faktor penghambat seperti banyaknya jumlah kelas dan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 1 Bandar Lampung belum dikatakan baik oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, karena guru masih kesulitan dalam menyesuaikan pelaksanaan evaluasi dengan perencanaan evaluasi yang di buat disebabkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi dalam melaksanakan evaluasi yaitu jumlah siswa yang di tangani dan banyaknya mata pelajaran yang di ajarkan (Sari, R. R. 2018).

Penelitian mengenai pelaksanaan teknik evaluasi pembelajaran Sejarah Peradaban Islam di IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten menyatakan bahwa dosen mata kuliah Sejarah Peradaban Islam menggunakan teknik penilaian yang meliputi kehadiran di kelas, partisipasi aktif, evaluasi pekerjaan rumah mingguan, dan penilaian keterampilan siswa. Dosen cenderung lebih memilih ujian dibandingkan non-ujian. Kurangnya keberagaman penerapan teknik penilaian pembelajaran sejarah peradaban Islam disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu tujuan pembelajaran dan pelatihan guru. Faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh yang besar terhadap teknik perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam. Dengan kata lain, dosen cenderung lebih memilih tes sebagai alat penilaian utama yang dapat dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pelatihannya. Hal ini mengakibatkan kurangnya keragaman model penilaian dalam konteks pembelajaran Sejarah Peradaban Islam, dengan penekanan pada penilaian berbasis tes sebagai alat utama untuk menilai pemahaman dan keterampilan siswa. Faktor-faktor yang memengaruhi dosen mata kuliah Sejarah Peradaban Islam dalam memilih teknik evaluasi terutama terkait dengan tujuan pembelajaran dan latar belakang pendidikan dosen (Ratni, R. 2018).

Berdasarkan temuan penelitian di atas, terlihat adanya perbedaan fenomena dan teknik penilaian dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam antara kedua penelitian yang diulas. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian serupa pada setting yang berbeda khususnya di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar. Sekolah ini dipilih karena lokasinya yang jauh dari pusat kota, khususnya di Kabupaten Karanganyar. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan teknik evaluasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pendekatan pengajaran yang lebih efektif di masa depan. Melalui pemahaman teknik penilaian pembelajaran yang lebih baik,

diharapkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar dapat lebih optimal memperkaya pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai warisan budaya Islam. Keputusan untuk memilih sekolah yang berlokasi di daerah pedesaan menambah dimensi pada penelitian ini, karena pengaruh lingkungan dan kontekstual dapat berdampak signifikan terhadap teknik penilaian yang digunakan. Oleh karena itu, dipilihnya MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas dalam praktik evaluasi pembelajaran dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk memperdalam pemahaman tentang teknik penilaian, tetapi juga untuk menciptakan ruang bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih adaptif dan efektif dalam konteks pendidikan yang berbeda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar dan memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang penerapan teknik evaluasi Sejarah Kebudayaan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode Kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mendalami pemahaman terhadap suatu fenomena dalam konteks sosial secara alami. Pendekatan ini menekankan pada proses interaksi komunikasi yang lebih mendalam antara peneliti dengan fenomena yang menjadi fokus penelitian (Agustina et al., 2022). Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Wawancara dilaksanakan melalui tanya jawab dengan objek penelitian yakni guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar untuk mendapatkan informasi terkait teknik evaluasi serta data lain yang dapat mendukung hasil penelitian. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di lapangan yaitu MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar untuk mengamati, menganalisis, dan mengambil data terkait proses pembelajaran dan penilaian yang dilaksanakan di sekolah ini. Studi dokumen merupakan dokumen sebagai rekaman peristiwa yang telah terjadi, dapat berupa teks, gambar, atau karya monumental. Contohnya, dokumen berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah hidup (*life histories*), cerita, biografi, dan peraturan kebijakan (Sugiyono, 2016). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa rubrik penilaian yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengukur nilai dari peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Teknik Evaluasi Pembelajaran

1. Ranah Kognitif/pengetahuan. Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar menggunakan tugas, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester untuk melakukan evaluasi ranah kognitif. Teknik yang digunakan untuk tugas yang diberikan biasanya merujuk pada soal di modul yang terdiri dari pilihan ganda dan esai, pertanyaan lisan/quiz (anak-anak maju berurutan berbaris setelah menjawab baik itu benar maupun salah maka mundur untuk mengantri kembali) yang dilakukan setelah mempelajari/membaca materi atau penjelasan materi dari guru Sejarah Kebudayaan Islam. Kemudian ulangan harian, guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar melakukan ulangan harian setelah melalui beberapa KD/satu bab sehingga sekitar 3-4 pekan sekali setelah menyelesaikan satu bab materi Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan teknik tes esai. Ulangan Tengah Semester, pelaksanaan Ulangan Tengah semester di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar diserahkan kepada masing-masing guru

mata Pelajaran termasuk Sejarah Kebudayaan Islam, yang mana tekniknya adalah tes pilihan ganda dan esai. Ujian Akhir Semester (UAS), untuk UAS di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar sesuai dengan pemerintah, sehingga semua sekolah-sekolah sama soalnya untuk satu Kabupaten di Karanganyar yaitu dengan teknik tes pilihan ganda dan esai.

2. Ranah Afektif/sikap. Penilaian sikap yang dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar dengan cara observasi pada setiap pembelajaran.
3. Ranah Psikomotor/keterampilan. Untuk penilaian ini guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar menugaskan peserta didik untuk membuat video terkait materi, merangkum materi dengan ditulis tangan atau di *printout* se-kreatif mungkin yang mana tugas keterampilan ini untuk satu tahun pembelajaran sehingga *deadline* pengumpulannya sampai menjelang ulangan akhir semester.

Pembahasan

Teknik Evaluasi Pembelajaran

1. Ranah Kognitif/pengetahuan. Ranah kognitif adalah evaluasi yang dilakukan guru untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik dalam hal pengetahuan, melibatkan aspek-aspek konseptual, prosedural, dan faktual (Aly, Abdullah & Inayah, 2019). Berdasarkan temuan peneliti di lapangan menjelaskan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar menggunakan teknik evaluasi untuk ranah kognitif/pengetahuan dengan tes yang terdiri dari tugas yang merujuk pada modul yaitu pilihan ganda dan esai, serta quiz lisan. Kemudian ulangan harian yang terdiri dari soal esai. Ulangan Tengah semester dan ulangan akhir semester yang terdiri dari pilihan ganda dan esai. Hal tersebut sesuai dengan teori dari buku Haryanto (2020) yang menjelaskan bahwa tes merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang penting bagi evaluator. Menurut buku ini tes terdiri dari tes subyektif, tes obyektif, tes kinerja, dan tes lisan.

Tes subyektif sering disebut dengan tes uraian atau tes esai. Dalam tes ini, peserta didik memiliki kebebasan dalam menentukan atau menyajikan jawaban mereka. Kebebasan ini mengakibatkan variasi dalam data jawaban, sehingga tingkat kebenaran dapat menimbulkan subjektivitas dalam penilaian oleh evaluator. Mengingat cakupan materi pertanyaan yang terbatas, tes bentuk esai ini dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu: (1) esai terbatas (*restricted response items*) dan (2) esai bebas (*extended response items*) (Haryanto, 2020). Yang pertama, tes esai terbatas adalah jenis tes di mana peserta tes diberikan pedoman atau batasan tertentu dalam menjawab pertanyaan, yang mencakup format, isi, dan ruang lingkup jawaban. Oleh karena itu, soal tes esai terbatas harus menetapkan batas yang diinginkan, termasuk konteks jawaban yang diinginkan, jumlah butir jawaban, keluasan uraian jawaban, dan lingkup jawaban yang diminta (Widoyoko, S. Eko Putro, 2014). Yang kedua, tes esai bebas, ia memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menyusun dan mengekspresikan pikiran dan ide mereka dalam menjawab pertanyaan. Jawaban dalam tes esai bebas bersifat terbuka, fleksibel, dan tidak terstruktur (Ismail, Muhammad Ilyas, 2020).

Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar menggunakan teknik tes subyektif/esai ini dalam bentuk tugas yang merujuk pada modul, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester dengan tes esai bebas yang mana peserta didik diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri. Tes objektif adalah jenis tes yang memiliki ukuran yang dapat diukur, terstruktur, dan mampu menghindari subjektivitas dari evaluator selama proses penilaian. Ada dua bentuk tes objektif, yaitu (1) *free response item* yang terdiri atas *completion test* dan *short answer* (2) *fixed-response item* yang terdiri atas

bentuk benar-salah (*true-false*), pilihan ganda (*multiple choice*), menjodohkan (*matching*), dan tes menyusun kalimat yang susunannya salah dan acak (*rearrangement exercise*) (Haryanto, 2020). Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar menggunakan teknik tes obyektif *fixed-response* item dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dalam pemberian tugas yang merujuk pada modul, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester yang mana peserta didik diminta untuk memilih salah satu jawaban dari alternatif jawaban yang sudah disediakan.

Kemudian, tes kinerja merupakan bentuk tes di mana peserta didik diharapkan untuk mengaplikasikan secara langsung konsep atau permasalahan yang diajukan dalam bentuk perilaku, tindakan, atau perbuatan. Perspektif lain menyatakan bahwa penilaian kinerja mencakup semua penilaian yang melibatkan tulisan, produk, atau sikap, kecuali bentuk-bentuk seperti pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah, atau jawaban singkat (Haryanto, 2020). Terakhir, tes lisan adalah tes yang dilakukan dengan melibatkan interaksi langsung antara pengajar dan peserta didik dengan cara bertanya dan menjawab secara lisan. Tes lisan seringkali mengharuskan peserta didik memberikan jawaban secara verbal, umumnya dilaksanakan melalui percakapan antara peserta didik dan penguji/guru mengenai materi yang diujikan (Ahmad, Qomariyah Nurul, 2020). Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar menggunakan teknik tes lisan ini saat melakukan quiz lisan saat pembelajaran setelah guru menjelaskan materi atau setelah peserta didik membaca materi Sejarah Kebudayaan Islam yang mana diharapkan peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru ataupun membaca dengan baik agar bisa menjawab pertanyaan.

2. Ranah Afektif/sikap. Ranah afektif merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui berbagai tingkat perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik (Febriana, Rina, 2019). Berdasarkan temuan peneliti di lapangan menjelaskan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar menggunakan teknik evaluasi dari ranah afektif/sikap dengan observasi pada setiap pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori dari buku Rina Febriana (2019) yang menjelaskan teknik evaluasi afektif dilakukan dengan teknik observasi atau teknik lainnya yang relevan yaitu penilaian diri dan penilaian antartemen (Febriana, Rina, 2019). Observasi adalah teknik evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan dengan memanfaatkan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan menggunakan instrumen yang mencakup berbagai indikator perilaku yang diamati (Widiyanto, Joko, 2018). Observasi langsung dilakukan oleh guru tanpa perantara, sementara observasi tidak langsung melibatkan bantuan orang lain, seperti guru lain, orang tua, peserta didik, dan karyawan sekolah (Widiyanto, Joko, 2018). Guru Sejarah Kebudayaan Islam berdasarkan pengertian tersebut, melakukan observasi secara langsung oleh dirinya sendiri kepada peserta didik saat pembelajaran.
3. Ranah Psikomotor/ keterampilan. Ranah psikomotor merupakan bentuk evaluasi oleh guru yang bertujuan untuk mengevaluasi prestasi belajar peserta didik dalam hal keterampilan fisik. Evaluasi ini mencakup kemampuan peserta didik dalam meniru, memanipulasi, melaksanakan tindakan ilmiah, serta melakukan tindakan artikulator (Aly, Abdullah & Inayah, 2019). Berdasarkan temuan peneliti di lapangan menjelaskan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar menggunakan teknik evaluasi dari ranah psikomotor/keterampilan membuat video terkait materi, merangkum materi dengan ditulis tangan atau di *printout* se-kreatif mungkin. Hal tersebut sesuai dengan dengan teori dari buku Joko Widiyanto (2018) yang menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran di dalam ranah ini mengharuskan peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu melalui penggunaan tes praktik, proyek, dan portofolio.

Praktik adalah bentuk evaluasi yang meminta respon dalam bentuk keterampilan untuk melakukan aktivitas atau perilaku sesuai dengan persyaratan kompetensi, seperti praktik di laboratorium, praktik salat, praktik olahraga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi, dan sebagainya. Proyek adalah evaluasi terhadap tugas yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, mencakup investigasi dari perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan, hingga penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, penyelidikan dan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran dan indikator/topik tertentu secara jelas. Terdapat setidaknya tiga faktor yang perlu dipertimbangkan, yaitu: (a) kemampuan pengelolaan, yang mencakup kemampuan peserta didik dalam memilih indikator atau topik, mencari informasi, serta mengelola waktu pengumpulan data dan penulisan laporan; (b) relevansi, yang menitikberatkan pada kesesuaian proyek dengan mata pelajaran dan indikator atau topik, dengan mempertimbangkan tingkat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam pembelajaran; dan (c) keaslian, di mana proyek yang dilakukan oleh peserta didik harus menjadi hasil karya mereka sendiri, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik (Widiyanto, Joko, 2018). Portofolio adalah evaluasi yang dilakukan untuk mendapatkan informasi komprehensif tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan pemahaman, pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik, yang bersumber dari catatan dan dokumentasi pengalaman belajar mereka. (Aly, Abdullah & Inayah, 2019). Dalam evaluasi ranah ini guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar menerapkan tes proyek dengan membuat video terkait materi, dan portofolio dengan merangkum materi dengan ditulis tangan atau di *printout* se-kreatif mungkin.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membahas, teknik evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar mencakup tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotor. Evaluasi ranah kognitif melibatkan tugas, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester dengan berbagai teknik evaluasi tes, seperti tes obyektif *fixed-response item* yaitu pilihan ganda dan tes subyektif yaitu esai bebas. Selain itu juga teknik ujian lisan atau quiz yang dilakukan setelah penjelasan materi atau kegiatan membaca materi. Ranah afektif dilakukan melalui teknik observasi sikap spiritual dan sosial peserta didik pada setiap pembelajaran oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar. Sementara itu, evaluasi ranah psikomotor menitikberatkan pada tugas keterampilan proyek dengan pembuatan video terkait materi dan keterampilan portofolio dengan pengumpulan karya kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Analisis butir soal penilaian akhir semester muatan pembelajaran IPS di kelas 5: Ditinjau dari kompetensi abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Ahmad, Qomariyah Nurul, 2020, *Pengantar Evaluasi Pembelajaran (Sebuah Konsep dan Praktik)*, Takengon: SHAKURA.
- Aly, Abdullah & Inayah, N. L., 2019, *Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Haryanto, 2020, *Evaluasi Pembelajaran (Konsel Dan Manajemen)*, Yogyakarta: UNY Press.
- Ismail, Muhammad Ilyas, 2020, *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.

- Ratni, R. (2018). Pelaksanaan Teknik Evaluasi Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam di IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 7(2), 1-14.
- Sari, R. R. (2018). *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran SKI Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 (Mtsn 1) Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sugiyono. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In CV Alfabeta.
- Widiyanto, Joko, 2018, Evaluasi Pembelajaran (Sesuai dengan Kurikulum 2013) Konsep, Prinsip & Prosedur, Madiun: UNIPMA PRESS.
- Widoyoko, S. Eko Putro, 2014, Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.